

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar adalah kegiatan yang mengarah pada perubahan perilaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah perolehan kecerdasan atau pengetahuan, latihan, perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Abdillah, belajar adalah usaha sadar individu untuk mengubah tingkah laku, baik melalui pendidikan maupun pengalaman, yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, belajar adalah proses internal yang kompleks yang tertanam dalam proses internal dengan unsur-unsur afektif (terkait dengan sikap, nilai, minat, penghayatan dan penyesuaian perasaan sosial). Belajar menurut Slameto adalah suatu proses dimana seseorang mencari perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang merupakan hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai perubahan sikap, tingkah laku, cara berfikir dan proses penambahan pengetahuan. Pembelajaran ini dapat

dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja dan tidak ada batasan waktu.¹⁰

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berkaitan satu sama lain. Bagian-bagian tersebut meliputi tujuan, metode, materi dan evaluasi. Guru harus mempertimbangkan empat komponen pembelajaran ketika memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun tidak langsung yaitu melalui pemanfaatan lingkungan belajar. Berdasarkan perbedaan interaksi tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah proses atau cara membuat orang atau makhluk hidup belajar. Jadi belajar adalah suatu proses dimana belajar adalah suatu cara untuk menjadi seseorang atau menjadi belajar melalui apa yang dapat dipelajarinya. Pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai sekumpulan kegiatan yang dirancang untuk

¹⁰ Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan dan Sudirman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020).

¹¹ Retno Asih, " *Melalui Model Pembelajaran Scramble Berbasis Powerpoint Pada Siswa Kelas VA* " (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013). Halaman 10.

mendukung proses belajar siswa dengan mempertimbangkan peristiwa eksternal yang mempengaruhi rangkaian peristiwa internal siswa.¹²

Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Duffy dan Roehler, Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b. Gagne dan Briggs, mengartikan *instruction* dan pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
- c. Syaiful Segala, Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.
- d. Dimayati dan Mudjiono, Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan ppada penyelidikan sumber belajar.
- e. Munandar, menyatakan Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik

¹² Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*. (Malang : Ahlimedia Press,2020).

aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam menyenangkan.

- f. Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
- g. Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Berdasarkan perbedaan konsep pembelajaran dari para ahli di atas, pembelajaran diartikan sebagai usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi antara anak dengan anak, anak dengan anak dengan sumber belajar. peternak Pembelajaran ini bermanfaat bagi anak ketika mereka melakukan aktivitas yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.

3. Jenis-jenis Belajar

Nasotion membedakan beberapa jenis belajar, karena lain pelajaran lain pula jenis belajar yang digunakan. Macam-macam jenis belajar yaitu :

- a. Belajar berdasarkan pengamatan (sensory type of learning) yaitu belajar berdasarkan pengamatan sensori dengan menggunakan indra seperti

¹³ Idawati, *Implementasi Teori Pembelajaran Tematik dan Kognitif Terhadap Perkembangan Proses Belajar*, (Palembang: Rafah Press UIN Raden Fatah Palembang, 2019). Hlm 16

melihat, mendengar, mengecap dan meraba. Melalui pengamatan manusia mengenal hal-hal yang ada disekitarnya.

b. Belajar berdasarkan gerak (motor type of learning). Dalam jenis belajar ini murid dituntut harus:

- 1) Mengetahui tujuan
- 2) Mempunyai tanggapan yang jelas tentang kecakapan itu
- 3) Pelaksanaan yang tepat pada taraf permulaan
- 4) Latihan untuk mempertinggi kecepatan.

Sealain itu juga ada beberapa prinsip dalam belajar motoris yaitu:

Metode keseluruhan atau metode bagian

- 1) Latihan seperti dalam situasi hidup
- 2) Lama dan distribusi latihan
- 3) Perhatian
- 4) Jangan banyak kritik
- 5) Analisis kecakapan
- 6) Bentuk dan teknik.

c. Belajar berdasarkan hafalan (memory type of learning). Pada kenyatannya tujuan belajar adalah untuk mempersiapkan penguasaan terhadap sejumlah pengetahuan dalam menghadapi ujian. Oleh karena itu banyak sekolah yang menggunakan belajar bersifat hafalan.

d. Belajar berdasarkan pemecahan masalah (problem type of learning). Ada beberapa langkah dalam memecahkan masalah secara ilmiah yaitu:

- 1) Memahami masalah atau problema

- 2) Merumuskan hipotesis atau jawaban yang mungkin memberi penyelesaian
- 3) Mengumpulkan keterangan atau data
- 4) Menilai suatu hipotesis
- 5) Mentas atau mengadakan eksperimen
- 6) Membentuk kesimpulan.

Adapun cara- cara menghadapi masalah :

- 1) Kelakuan yang tak dipelajari (instink atau naluri) dan kebiasaan, Trial-and-error.
 - 2) Insight.
 - 3) Vicarious behavior.
 - 4) Cara ilmiah.
- e. Belajar berdasarkan emosi (emotional type learning). Kebanyakan pendidikan di sekolah hanya ditujukan pada pembentukan intelektual dan keterampilan, sedangkan segi kepribadian sering diabaikan. Hal ini dikarenakan oleh:
- 1) Kurang dipahami betul oleh pendidik.
 - 2) Sukar sifatnya.
 - 3) Pelaksanaannya tidak mudah.
 - 4) Sukar menaati dan mewujudkannya.
 - 5) Sukar menilainya secara objektif.¹⁴

¹⁴ Herawati, Memahami Proses Belajar Anak, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. IV. No 1, (Januari,2018). 27-48.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang harus diperhatikan ketika merencanakan pembelajaran. Karena semua kegiatan belajar bermuara pada tercapainya tujuan tersebut. Berdasarkan ceritanya, tujuan pembelajaran pertama kali dikembangkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950 yang diterapkan dalam ilmu perilaku untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian menyusul Robert Mager yang menulis buku berjudul *Preparing Instructional Objective* pada tahun 1970 yang disebarluaskan di seluruh institusi di Indonesia. Perumusan tujuan pembelajaran ini tidak hanya menjelaskan arah yang dicapai dalam pembelajaran, tetapi hasil maksimal yang dicapai dari segi efisiensi. Manfaat yang dapat dicapai dengan menambahkan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan digunakan dengan bijaksana.
- b. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- c. Guru dapat menetapkan beberapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaliknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- d. Guru dapat melihat urutan dan urutan mata pelajaran yang sesuai. Artinya penempatan setiap topik memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.¹⁵

¹⁵ Kemas Mas'ud Ali, *Media Pembelajaran*, (Palembang, Rafa Press UIN Raden Fatah Palembang, 2020). Hlm 5

B. *PKN*

1. Pengertian *PKN*

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan esensial tentang hubungan warga negara dengan pendidikan negara dan prasekolah (PPBN) sehingga mereka menjadi warga negara yang dapat dipercaya oleh rakyat dan Negara Kesatuan Republik. dari Indonesia. Mengenai tingkat kompetensi belajar, “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pengembangan diri yang berkaitan dengan agama, bahasa, umur, suku bangsa, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk warga negara yang cerdas, berkualitas dan berkarakter”.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan hubungan warga negara dengan negara dan penggunaan bela negara untuk menjadi warga negara yang dapat dipertanggungjawabkan. dapat diandalkan berbangsa dan bernegara. Melalui

Pendidikan Kewarganegaraan dasar, peserta didik harus meletakkan dasar-dasar jati diri bangsa Indonesia agar tingkah laku dan moral anak bangsa dapat mencapai cita-cita bangsa Indonesia yaitu harus menjadi manusia Pancasila. Mereka yang dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat dipercaya oleh bangsa dan negara untuk membangun Indonesia.

Pembelajaran Kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dan pencapaian nilai, tetapi keberhasilan pembelajaran PKN pada hakekatnya terletak pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, baik di lingkungan madrasah, di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran PKN menitikberatkan pada perubahan sikap yang didasari oleh harga diri yang tinggi pada siswa. Cara penerapan nilai-nilai Pancasila mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia, terutama adanya kerukunan, saling menghormati, tumbuhnya rasa saling mencintai dan yang terpenting adalah cinta yang berakar pada Indonesia. Tanah air dan dasar negara pancasila.

2. Hakikat PKN

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah suatu metode pendidikan yang berakar pada nilai-nilai pancasila sebagai kepribadian bangsa, yang tujuannya untuk memperkuat dan melestarikan keluhuran budi pekerti dan perilaku manusia yang berakar pada budaya bangsa yang selama ini ada. tak terpikirkan Hal ini bertujuan untuk mencerminkan identitas yang memanasifestasikan dirinya dalam perilaku yang berbeda dalam kehidupan

masyarakat sehari-hari. Esensi pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran harus menjadi tujuan penting dalam pembentukan identitas individu yang hidup dalam masyarakat majemuk. Baik dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya dan bahasa, untuk membangun karakter bangsa sebagai bangsa yang cerdas, berkemampuan dan berkarakter, berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila sebagai falsafah kerakyatan.

3. Tujuan Pembelajaran *PKN*

Tujuannya Pendidikan Kewarganegaraan di UU adalah untuk memperluas pengetahuan atau visi dan kesadaran kewarganegaraan, sikap cinta tanah dan pola perilaku yang menghubungkan budaya bangsa, visi pulau dan ketahanan nasional. Masing-masing calon-calon penerus bangsa yang juga menuntut ilmu dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.¹⁶ Jadi pembelajaran PKN SD/MI agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik, mengetahui, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Berharap kelak menjadi bangsa yang cakap dan cerdas dengan sikap yang baik untuk melanjutkan perkembangan teknologi modern. Selain itu, PKN bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila, membentuk sikap dan perilaku sebagai individu, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab

¹⁶ Ferial Arfan Suranta, " *Analisis Dampak Positif Pembelajaran Ppkn Terhadap Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Bissappu Kab. Bantaeng Kec. Bissappu*, (Makassar.Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019). Halaman 20.

serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang menengah.

4. Pelaksanaan Pembelajaran *PKN*

Dalam manajemen pendidikan, proses pembelajaran terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dalam proses standar yaitu kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat yang sama, ketika melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu jalannya tahapan kegiatan persiapan, inti dan akhir, dipilih dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga siswa mempraktikkan karakter yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan ini akan direncanakan terhadap kurikulum kemudian terhadap RPP yang akan dibuat pada saat pelaksanaan diklat pancasila.¹⁷

Jadi sebagai guru kita harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran, karena dengan bantuan RPP kita tahu kemana tujuan kita dan kita juga lebih memahami apa yang akan kita ajarkan kepada siswa. Kegiatan yang akan dilakukan dijelaskan secara rinci oleh guru. Singkatnya, RPP digunakan sebagai pedoman yang melingkupi rangkaian kegiatan yang harus diselesaikan oleh guru dan siswa dalam rangka memperoleh kompetensi dasar.

Dalam pembelajaran, pelaksanaan adalah upaya mewujudkan rencana melalui berbagai arahan dan insentif, sehingga setiap guru dan penyelenggara yang berpartisipasi dapat secara optimal melakukan kegiatan sesuai dengan

¹⁷ Tutik Sugesti, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di MAPN 4 Medan*, Sabilarryad, Vol I.No .1, (Oktober, 2016)119-139.

peran, tugas dan tanggung jawabnya. Saat anda menerapkannya, ingatlah bahwa seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu ketika:

- a. Merasa yakin akan mampu mengerjakan.
- b. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya.
- c. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak.
- d. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan.
- e. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut secara harmonis.

Untuk pelaksanaan pembelajaran PKN diperlukan bahan ajar dan sumber media yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena bahan ajar politik berkaitan dengan masalah kehidupan bermasyarakat dan pandangan hidup masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pembelajaran harus mencerminkan karakteristik pengembangan keterampilan profesional, disesuaikan dengan kemampuan anak, sumber belajar dan tersedia dan bervariasi individu/individu, berpasangan, kelompok dan kegiatan klasikal melalui kombinasi. Ini harus diperhitungkan karena cocok dengan layanan untuk anak-anak dengan perbedaan individu anak.¹⁸ Jadi dengan adanya media pembelajaran ini sangat membantu guru dalam menyampaikan kegiatan di dalam proses belajar-mengajar, karena mengingat kondisi kemampuan siswa yang berbeda-beda ketika menangkap materi yang diajarkan.

¹⁸ Titik Susiatik, Pelaksanaan Pembelajaran PKN: Studi Kasus Di SMK Pembangunan Mranggen-Demak, *Jurnal Pawiyatan*, Vol . 28.No 1, (Januari, 2021). 50-61.

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat dicontohkan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kesiapan dalam pembelajaran (Berdoa apabila jam pertama, absensi, kebersihan kelas, menyanyikan salah satu lagu wajib, salah satu peserta didik memimpin mendoakan temannya yang tidak hadir karena sakit dll) (Karakter religius).
- 2) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (Karakter rasa ingin tahu).
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik mengamati, menggali informasi tentang fakta, konsep dan membuat catatan dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, internet, dan sumber yang lain (Eksplorasi).
- 2) Peserta didik mendalami dengan diskusi, pemecahan masalah, mempresentasikan dan memberikan tanggapan, dsb (Elaborasi).
- 3) Guru memberikan informasi yang telah dilakukan peserta didik pada kegiatan 1 dan 2 baik terkait dengan penguasaan kompetensi, konsep, karakter. (Konfirmasi).
- 4) Guru melakukan penilaian proses.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat kesimpulan dan refleksi.
- 2) Peserta didik mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan guru dan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- 3) Salah satu peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran (Karakter Religius).¹⁹

C. Upaya Pemahaman Pancasila

Memahami berasal dari kata mengerti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, memahami berarti memahami. Dikatakan pemahaman adalah suatu proses berpikir dan belajar, karena untuk menuju pemahaman seseorang harus mengikuti belajar dan berpikir. Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan.²⁰ Menurut Sudjana menjelaskan bahwa pemahaman merupakan hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri apa yang telah dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari apa yang diilustrasikan oleh guru dan dalam hal lain menggunakan petunjuk. Sedangkan menurut Bloom, pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Menurut Eko Putro Widoyoko, pemahaman adalah proses

¹⁹ Rendi Aryanto, "*Pelaksanaan Pembelajaran PKN Sebagai Pendidikan Karakter Di SMA N 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). Halaman 1-24.

²⁰ Eva Huzafah, Skripsi: *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Siswa Dengan Menggunakan Teori van Hiele*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011). Halaman 7.

munculnya makna dari pesan pembelajaran yang disampaikan melalui kelas, buku, dan sumber belajar lainnya, baik lisan, tulisan, maupun grafik. Menurut Sudijon, pengertian pengertian adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengetahui atau memahami sesuatu dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Siswa dikatakan mengerti apabila siswa mampu memberikan penjelasan atau gambaran yang lebih rinci dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman adalah kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada ingatan dan mengingat. Dengan kata lain, pemahaman adalah pemahaman dan kemampuan untuk melihatnya dari sudut pandang yang berbeda.²¹

Jadi berdasarkan beberapa ahli peneliti dapat menyimpulkan dari pengertian pengertian bahwa seorang siswa telah memahami sesuatu, ketika siswa tersebut dapat menjelaskan atau mendeskripsikan lebih detail apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada. Lebih baik lagi jika siswa dapat memberikan contoh masalah yang ada di lingkungannya. Karena pemahaman ini lebih tinggi dari pengetahuan. Jadi pemahaman bukan sekedar pengetahuan, tetapi juga agar siswa belajar menerapkan apa yang telah dipelajari dan dipahaminya.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pancasila yaitu:

1. Menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Seperti media gambar dengan memperlihatkan gambar burung garuda dan simbol-simbol yang ada pada sila pancasila.

²¹ Ahmad Muzaqi, Purwani Puji Utami, and Ismail Akbar Brahma, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Melalui Metode Mind Mapping, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (2020), 7–11.

2. Guru menerapkan kebiasaan baik seperti menghafalkan dan memahami makna dari setiap butir pancasila beserta lambangnya.
3. Guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa yang berkaitan dengan pemahaman pancasila dalam bentuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Upaya Pengamalan Pancasila

1. Pengertian Pancasila

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea IV menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar atau standar dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila mengatur seluruh tatanan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan sistem ketatanegaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus berdasarkan Pancasila. Hal ini juga berarti bahwa semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia harus berdasarkan Pancasila.

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia, dimurnikan dan diringkas menjadi falsafah negara kesatuan Republik Indonesia. Filsafat hidup adalah pandangan hidup atau way of life yaitu cara menjalani hidup. Sebagai falsafah hidup atau way of life, Pancasila mengandung pengetahuan tentang hakikat, asal usul, tujuan, nilai dan makna dunia serta isinya, terutama tentang manusia dan kehidupannya, baik secara individu maupun sosial.

Pancasila sebagai ideologi bangsa, yang berarti bahwa Pancasila adalah kumpulan atau kumpulan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh pemerintah dan rakyat Indonesia dan digunakan oleh rakyat Indonesia untuk mengatur dan mengatur masyarakat Indonesia, atau ideologi yang dianut bersama mereka. Bangsa Indonesia. keseluruhan, yang bukan milik individu atau kelompok atau masyarakat tertentu, tetapi milik bangsa Indonesia seluruhnya. Pada hakekatnya Pancasila tidak lain merupakan hasil pemikiran dan nilai-nilai asli bangsa Indonesia, karena mampu menghadapi kemajuan dan tantangan zaman.

Pancasila mengandung gagasan-gagasan untuk menjawab beberapa persoalan mendasar rakyat yang menginginkan kemerdekaan dan gagasan-gagasan yang telah berhasil diartikulasikan sebagai gagasan bersama dalam arti diterima sebagai bentuk kesepakatan atas konsep-konsep kehidupan lainnya. tentang manusia dan negara. Pembentukan ideologi mencerminkan pola pikir bangsa Indonesia tetapi juga membentuk cita-cita yang ingin dicapai terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, ideologi bukan sekedar pengetahuan teoretis, melainkan sesuatu yang terinternalisasi menjadi keyakinan terhadap suatu gagasan.²²

Pancasila adalah dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai dana negara, Pancasila menjadi dasar untuk membangun negara kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai dana

²² Ferry Irawan Febriansyah, Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis Dan Ideologis Bangsa, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 13.No. 25, (Februari, 2017). 1-27.

negara termasuk dalam peraturan perundang-undangan nasional Indonesia, dimana Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum dalam negara Indonesia. Pada saat yang sama, Pancasila merupakan visi hidup bangsa sebagai pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.²³

2. Nilai-nilai Pancasila

Tentunya pengenalan nilai-nilai pancasila pada anak sekolah dasar harus dilakukan dengan cara atau strategi tertentu yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan psikologis anak. Menurut Karim, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak, yaitu:

- a. Tandai kalender pembelajaran dan hubungkan dengan kalender dan waktu. Intinya dalam hal ini guru meminta siswa untuk bersama-sama mencari di kalender tanggal-tanggal yang berkaitan dengan perayaan hari besar nasional atau keagamaan, seperti Hari Kartini, Hari Kemerdekaan dan Hari Pahlawan. Selain itu juga bisa dikaitkan dengan datangnya bulan suci Ramadhan, Idul Fitri, Natal, Nyepi dan Waisak.
- b. Ajak anak mengunjungi langsung tempat-tempat bersejarah agar anak dapat melihat bukti nyata warisan budaya terkait dengan menumbuhkan kebanggaan kecintaan anak pada tanah air. Kunjungan dapat dilakukan ke

²³ Ambiro Puji Asmaroini, Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 1. No. 2, (Januari, 2017). Hlm 50.

berbagai tempat seperti Museum Pertempuran, Museum Penerbangan, Perpustakaan dan Kepolisian yang dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan cita-cita dan lain-lain.

Selain itu, menurut hasil penelitian Nany, mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak harus dilakukan melalui hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak, misalnya Membekali anak dengan berbagai permainan edukatif, mengajari anak berdoa setiap kali melakukan sesuatu, merayakan hari raya keagamaan bersama sesuai dengan keyakinannya, mengajak anak mengikuti hari besar nasional, mengunjungi berbagai tempat peninggalan sejarah, mengidentifikasi berbagai lagu dan festival wajib nasional serta bernyanyi saat pentas upacara bendera. Berbagai pendapat di atas mengisyaratkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak sejak dini sangat penting agar nilai-nilai tersebut dapat hidup hingga dewasa. Pengajaran nilai tentunya juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Menerapkan nilai-nilai Pancasila merupakan suatu keharusan bagi para generasi penerus bangsa tanpa terkecuali juga bagi para siswa SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa.²⁴

Pendidikan pancasila memiliki peranan penting disamping Pendidikan Agama untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus Indonesia. Sehingga penanaman nilai Pancasila dalam bidang pendidikan seharusnya tidak hanya sebatas teori, namun lebih kepada nilai

²⁴ Wendy Anugrah Octavian, Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 6. No. 2, (November, 2019). 199-207.

sikap dan perilaku keseharian siswa. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah pembelajar sepanjang hayat (long life learner) yang mempunyai kemampuan global dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan sistem nilai yang mencakup nilai-nilai: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi dan Keadilan. Perwujudan enam karakteristik Pelajar Pancasila di Perguruan Tinggi adalah dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila yang menjadi landasan pembangunan nasional melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila.

Pengembangan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran pancasila, tetapi pengembangan nilai-nilai pancasila harus dilakukan pada setiap mata pelajaran. Model pendidikan dan pengajaran yang akan dilaksanakan tidak hanya berdasarkan pada tanya jawab, tetapi pada model pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik.²⁵

3. Makna dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

Ada beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila ialah sebagai berikut :

- a. Sila pertama ialah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Orang Indonesia sudah percaya Tuhan sejak nenek moyang kita. Di antara cara yang digunakan

²⁵ Rini Puji Susanti Anif Istianah, Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila, *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, Vol.19.No.2, (Oktober, 2021). 202-207.

untuk mengimplementasikan nilai-nilai sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa dengan beberapa derajat kebiasaan, antara lain shalat sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, dll. Hal ini menunjukkan kerjasama dan toleransi antar siswa sangat baik, terlihat jelas siswa saling mengingat karena kebaikan.

- b. Menurut Kaelani Notonagara, sila kedua dari kemanusiaan yang adil dan beradab penuh dengan sila lainnya, negara adalah lembaga kemanusiaan buatan manusia. Keadilan yang ingin dicapai dalam hidup berdampingan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan adalah terwujudnya keadilan dalam hidup bersama. Sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, manusia harus saling menghormati, menghargai hak dan persamaan tanpa membeda-bedakan status dan golongan, karena Indonesia itu satu.
- c. Menurut Kaelan, hakikat sila ketiga persatuan Indonesia dijelaskan dengan latar belakang sila ketiga ini adalah Ketuhanan Yang Maha Esa dan prinsip kemanusiaan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus memahami terwujudnya persatuan. dalam kehidupan sosial. Terlepas dari status, perbedaan warna kulit, keturunan, suku, agama dan rasa cinta tanah air dapat berkontribusi.
- d. Dalam Kelan menyatakan bahwa dalam tatanan keempat demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, tatanan keempat tersebut mengandung prinsip kerakyatan yang ditujukan sepenuhnya kepada rakyat. Musyawarah mengacu pada negosiasi untuk

mencapai kesepakatan, yang kemudian dipandu dan dilaksanakan secara kolektif.

- e. Menurut kaelan notonagariosila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan sila pertama sampai sila keempat, oleh karena itu sila kelima ini dilandasi sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan kerakyatan. Adapun gagasan dasar kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia, bahwa semua sumber daya alam adalah untuk kebaikan bersama dan kebaikan bersama serta perlindungan seluruh masyarakat agar dapat bekerja sesuai dengan kekhususannya masing-masing.²⁶

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata yaitu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia bagaikan mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang bermartabat, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. nilai-nilai keadilan. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat mengamalkan materi pancasila yaitu:

²⁶ Nur Khosiah, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6.No.1, (Maret, 2020). 84-100.

1. Mengajak anak untuk beribadah bersama. Seperti mengajak anak sholat dhuha secara berjamaah dan membiasakan anak selalu berdoa di setiap aktivitas anak. Misalnya sebelum makan, tidur dan bermain.
2. Berkunjung ke rumah saudara, teman atau tetangga. Seperti membantu teman yang dalam kesulitan karena dengan pembiasaan ini akan menjadikan anak tumbuh dengan jiwa kemanusiaan yang tinggi dan menanamkan karakter simpati dan empati dalam diri anak.
3. Mengajak teman bermain bersama. Dengan adanya pembiasaan ini bisa membiasakan anak supaya hidup rukun.
4. Memberikan kesempatan pada anak untuk memilih sesuai dengan keinginannya. Seperti memilih makanan apa yang mereka inginkan. Contoh ini membiasakan anak supaya mereka berpendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.
5. Berbagi dengan teman. Contohnya berbagi makanan atau mainan dengan teman sehingga contoh ini mengingatkan anak untuk bersikap adil sesama teman dan tidak membeda-bedakan temannya.

E. Kerangka Teori

